

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **1.1 Perpustakaan Perguruan Tinggi**

##### **2.1.1 Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Menurut Sulistyono (1991: 51) Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berfalsafah dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya yakni Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat). Selain dari itu, menurut (Noerhayati 1987: 1), Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari suatu lembaga induknya yang bersama-sama unit lainnya tetapi dalam peranan yang berbeda, bertugas membantu perguruan tinggi yang bersangkutan melaksanakan Tri Dharmanya.

Qalyubi (2007: 10) menyatakan bahwa Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan suatu unit pelaksanaan teknis (UPT) perguruan tinggi yang bersama-sama dengan unit lain turut melaksanakan Tri dharma perguruan tinggi dengan cara memilih, menghimpun, mengolah, merawat, dan melayankan sumber informasi kepada Lembaga induknya pada khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya.

Beberapa pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang berfungsi menyediakan dan menyebarkan informasi guna untuk membantu aktifitas proses belajar mengajar bagi seluruh civitas akademika

### 2.1.2 Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Tujuan perpustakaan perguruan tinggi menurut Qalyubi (2007: 11) adalah:

1. Memenuhi keperluan informasi pelajar dan mahasiswa
2. Menyediakan bahan pustaka rujukan pada semua tingkat akademis
3. Menyediakan ruangan untuk pengguna
4. Menyediakan jasa peminjaman dan menyediakan jasa informasi aktif bagi pengguna.

Sedangkan menurut Sulistyono (1993: 52) tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah:

1. Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, lazimnya staf pengajar dan mahasiswa. Sering pula mencakup tenaga kerja administrasi perguruan tinggi.
2. Menyediakan bahan pustaka (referensi) pada semua tingkatan akademis, artinya mulai dari mahasiswa tahun pertama hingga ke mahasiswa pasca sarjana dan pengajar.
3. Menyediakan ruangan belajar bagi pengguna perpustakaan.
4. Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pengguna.
5. Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi juga lembaga industri local.

Berdasarkan pendapat pakar di atas dapat dijelaskan bahwa tujuan penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi adalah untuk mendukung kinerja perguruan tinggi dalam menyelenggarakan mendidik dengan menyediakan

sumber-sumber informasi untuk menunjang program kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan berkualitas.

### 2.1.3 Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Agar tujuan dapat terlaksana dengan baik, maka perpustakaan perguruan tinggi haruslah menjalankan fungsinya dengan baik pula.

Sesuai dengan pendapat Sulistyono (1991: 107) bahwa fungsi utama perpustakaan perguruan tinggi antara lain :

1. Fungsi Edukatif

Perpustakaan membantu mengembangkan potensi mahasiswa dengan system pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum Pendidikan

2. Fungsi Informasi.

Perpustakaan membantu mahasiswa dalam memperoleh informasi sebanyak-banyaknya melalui penelusuran informasi yang ada di perpustakaan.

3. Menunjang Kegiatan Penelitian

Dalam hal ini perpustakaan menyediakan sejumlah informasi yang diperlukan agar proses penelitian dosen, mahasiswa, dan staf non edukatif dapat dilakukan berdasarkan data-data yang diperoleh dari perpustakaan.

4. Rekreasi atau Hiburan

Mahasiswa dapat mengandalkan perpustakaan untuk mengurangi ketegangan setelah lelah belajar dengan bahan bacaan ringan dan menghiburkan yang ada di perpustakaan.

Dalam Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi (2004: 34) dijelaskan bahwa perpustakaan perguruan tinggi memiliki berbagai fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi Edukasi

Perpustakaan merupakan sumber belajar para sivitas akademika, oleh karena itu koleksi yang disediakan adalah koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setia program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

2. Fungsi Informasi

Perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh pencari dan pengguna informasi.

3. Fungsi Riset

Perpustakaan mempersiapkan bahan-bahan primer dan sekunder yang paling mutakhir sebagai bahan untuk melakukan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Koleksi pendukung penelitian di perpustakaan perguruan tinggi mutlak dimiliki karena tugas perguruan tinggi adalah menghasilkan karya-karya penelitian yang dapat diaplikasikan untuk kepentingan pembangunan masyarakat dalam berbagai bidang.

#### 4. Fungsi Rekreasi

Perpustakaan harus menyediakan koleksi rekreatif yang bermakna untuk membangun dan mengembangkan kreativitas, minat dan daya inovasi pengguna perpustakaan.

#### 5. Fungsi Publikasi

Perpustakaan menjadi pusat deposit untuk seluruh karya dan pengetahuan yang dihasilkan oleh warga perguruan tingginya.

#### 6. Fungsi Interpretasi

Perpustakaan sudah seharusnya melakukan kajian dan memberikan nilai tambah terhadap sumber-sumber informasi yang dimilikinya untuk membantu pengguna dalam melakukan dharmanya.

### **2.1.4 Pelayanan Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Dunia perpustakaan dikenal dua macam layanan perpustakaan, yaitu layanan teknis dan layanan pengguna. Menurut Siregar (2004: 52) pelayanan perpustakaan meliputi:

- a. Pelayanan teknis yang mencakup kegiatan pengadaan, pengatalogan dan perawatan koleksi. Prosedur dan mekanisme kerja dari kegiatan tersebut harus dirumuskan dengan baik agar pekerjaan pembinaan koleksi dapat berjalan dengan lancar. Standar-standar pengolahan harus ditetapkan, dan peralatan-peralatan serta bahan-bahan diperlukan untuk itu harus disediakan.

- b. Pelayanan kepada pengguna, yang mencakup kegiatan antara lain peminjaman dan keanggotaan, bantuan atau bimbingan penggunaan bahan pustaka, layanan penelusuran dan silang laying. Untuk kelancaran pelayanan pengguna, harus ditetapkan jam buka perpustakaan, peraturan penggunaan bahan pustaka dan prosedur serta mekanisme setiap jenis pelayanan yang ditawarkan. Untuk keperluan pengembangan, data pelayanan harus dikumpulkan setiap saat.

## 2.2 Minat Baca

Membahas minat baca terlebih dahulu yang akan dibahas adalah pengertian minat dan selanjutnya pengertian membaca.

Menurut Muhajir (2008: 54) minat adalah kecenderungan afektif (perasaan, emosi) seseorang untuk membentuk aktivitas. Sedangkan Hurlock (2011: 27), mengartikan minat sebagai sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang pada apa yang akan mereka lakukan bila diberi kebebasan untuk memilihnya.

Menurut Chaplin (2011: 49), bahwa *interest* atau minat dapat diartikan sebagai:

1. Suatu sikap yang berlangsung terus-menerus yang memberi pola pada perhatian seseorang sehingga membuat dirinya selektif terhadap objek minatnya.
2. Perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas pekerjaan atau objek itu berharga atau berarti bagi individu.

3. Satu keadaan atau satu set motivasi yang menuntut tingkah laku menuju satu arah tertentu

Minat adalah suatu rasa yang lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan kegiatan tersebut tanpa ada seorangpun yang menyuruh dan kegiatan dilakukan dengan kesadaran diri sendiri yang diikuti dengan perasaan yang senang.

Menurut Rahim (2008: 54) membaca adalah suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sedangkan Klein (2008: 34) menyatakan bahwa membaca mencakup:

1. Membaca merupakan suatu proses
2. Membaca adalah strategis, dan
3. Membaca merupakan interaktif.

Pendapat lainnya dinyatakan oleh McLaughlin (2008: 4), bahwa prinsip-prinsip membaca yang paling mempengaruhi pemahaman membaca antara lain sebagai berikut.

1. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
2. Keseimbangan kemahiraksaan adalah kerangka kerja kurikulum belajar siswa.
3. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.

4. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
5. Siswa menemukan manfaat-manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkatan kelas.
6. Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca.
7. Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.
8. Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.
9. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa membaca merupakan proses mengolah informasi dari teks pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Pengertian minat baca juga dijelaskan oleh Rahim (2008: 28) bahwa “Minat baca merupakan keinginan yang kuat yang disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Minat baca yang kuat diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri”.

Menurut Suwarno (2007: 6) Minat baca merupakan perasaan senang terhadap bacaan karena adanya pengertian bahwa dengan membaca itu dapat ditegaskan bahwa minat baca terkadang unsur keinginan, perhatian, kesadaran dan rasa senang untuk membaca.

Pendapat yang senada dinyatakan oleh Wahadaniah (2011: 16) bahwa “Minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan



seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar”. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca, diri seseorang akan memperoleh manfaat dari bahan bacaan tersebut.

Menurut Rahim (2008: 28). Minat baca adalah “keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri”.

Menurut Darmono (2001: 21) minat baca “Merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca”. Begitu juga Sutarno (2003: 11) mendefenisikan bahwa “Minat baca sebagai kecenderungan hati yang tinggi orang tersebut kepada suatu sumber bacaan tertentu” .Sedangkan menurut Sandjaja (2006: 19) minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan anak untuk membaca dengan kemauannya sendiri.

Pendapat para pakar di atas di atas, dapat diartikan bahwa minat membaca adalah rasa ketertarikan pada kegiatan penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis yang ditunjukkan kesadaran, diikuti dengan rasa senang serta adanya usaha-usaha seseorang untuk membaca tersebut dilakukan karena adanya motivasi dari dalam diri.

Beberapa kajian literatur pada umumnya menyatakan bahwa beberapa indikator minat baca adalah sebagai berikut:

1. Burs dan Lowe dalam (Prasetyono 2008: 9) mengenai indikator-indikator adanya minat membaca pada seseorang, yaitu:
  - a. Kebutuhan terhadap bacaan
  - b. Tindakan untuk mencari bacaan
  - c. Rasa senang terhadap bacaan
  - d. Ketertarikan terhadap bacaan
  - e. Keinginan untuk selalu membaca
  - f. Tindak lanjut (menindak lanjuti dari apa yang dibaca)
2. Menurut Dalman (2013: 23) indikator-indikator seseorang memiliki minat membaca adalah:
  - a. Frekuensi dan kuantitas membaca seseorang ditunjukkan dengan jumlah waktu yang digunakan seseorang untuk membaca. Sedangkan seseorang yang mempunyai minat baca akan sering melakukan kegiatan membaca.
  - b. Kuantitas sumber bacaan seseorang dapat dilihat dari variatif bacaan yang dibacanya. Dalam hal ini mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan saat itu saja, akan tetapi mereka juga membaca bacaan yang mereka anggap penting.

### **2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca**

Membaca sangat penting bagi kehidupan manusia, namun dalam kenyataan, banyak orang dewasa termasuk mahasiswa, dan siswa- siswa belum menjadikan membaca sebagai suatu kebiasaan. Hal itu dikarenakan mereka belum

menjadikan membaca sebagai suatu kebutuhan atau budaya. Minat membaca tidak hadir dengan sendirinya dan banyak faktor yang mempengaruhi minat membaca tersebut. Menurut Yulia (2011 : 33-34), bahwa tantangan atau hambatan dalam menumbuhkan minat baca adalah:

a. Budaya membaca rendah

Masyarakat negara-negara sedang berkembang masih kental dengan budaya mengobrol dibandingkan dengan budaya membaca. Hal ini bisa kita lihat misalnya di tempat-tempat umum, ketika mereka antri untuk sesuatu, mereka lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mengobrol atau melamun dibandingkan dengan membaca buku. Kesadaran masyarakat untuk menggunakan waktu yang berharga untuk membaca masih rendah.

b. Pengaruh televisi

Televisi sangat besar pengaruhnya untuk orang dewasa maupun anak-anak. kebanyakan mereka menghabiskan waktu luangnya di depan televisi apakah itu untuk menonton film anak, sinetron maupun liputan kriminal. Meskipun program televisi itu tidak salah tetapi, jika mengkonsumsinya terlalu banyak dapat menyita waktu yang berharga yang seharusnya bisa dialokasikan untuk hal-hal yang bermanfaat yaitu membaca sebuah buku.

c. Buku bukan prioritas

umumnya di negara berkembang, masyarakatnya masih berjuang dalam masalah ekonomi sehingga fokus kehidupannya lebih pada pemenuhan kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan. Barulah mereka

merambat pada kebutuhan-kebutuhan sekunder. Tetapi masyarakat pada umumnya belum mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap pendidikan dan buku.

d. Kurangnya fasilitas

Kondisi lingkungan/ masyarakat memang sangat mempengaruhi budaya baca. Di negara sedang berkembang yang masalahnya masih berkebutuhan diseperti masalah ekonomi atau politik seperti di Indonesia, seringkali pendidikan ditempatkan di urutan kesekian, sehingga perpustakaan merupakan suatu hal yang langka dimasyarakat. Kalaupun ada biasanya jumlah bukunya masih kurang lengkap.

e. Keluarga

Orang tua yang hangat, demokratis, bisa mengarahkan anak-anak mereka pada kegiatan yang berorientasi pada pendidikan, suka menantang anak untuk berfikir dan suka mendorong anak untuk mandiri .

Sedangkan Soetminah (1992: 73-75) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca adalah sebagai berikut:

**a. Faktor dari dalam**

1. Pembawaan/bakat

Pembawaan/bakat seseorang merupakan faktor genetik yang diturunkan oleh orangtua.

2. Jenis Kelamin

Perbedaan minat membaca juga dipengaruhi oleh perbedaan kelamin. Mungkin karena sifat kodrati, maka pria dan wanita memiliki minat dan selera yang berbeda.

3. Tingkat Pendidikan

Orang yang lebih tinggi tingkat pendidikannya akan berbeda minat membacanya dengan orang yang lebih rendah tingkat pendidikannya. Minat yang berbeda disebabkan karena perbedaan kemampuan dan kebutuhan.

4. Keadaan Kesehatan

Minat membaca seseorang akan dipengaruhi oleh keadaan kesehatannya.

5. Keadaan Jiwa

Faktor kejiwaan seseorang juga berpengaruh terhadap minat bacanya. Apabila seseorang yang mempunyai minat membaca sedang dalam keadaan resah, sedih ataupun kacau pikirannya, maka gairahnya untuk membaca akan berkurang atau mungkin hilang, begitu sebaliknya.

6. Kebiasaan

**b. Faktor dari Luar**

1. Buku/Bahan Bacaan
2. Kebutuhan Informasi
3. Faktor Lingkungan

Menurut Sutarno (2006:261) faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca seseorang dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya:

- a. Dimulai sejak usia anak-anak atau dini
- b. Dilakukan secara terus menerus
- c. Tersedia bahan bacaan yang mencukupi
- d. Ditanamkan suatu kebiasaan
- e. Lingkungan yang mendukung
- f. Adanya suatu kebutuhan
- g. Menghadapi tantangan atau target dan penyelesaian masalah
- h. Tersedia fasilitas dan kemudahan seperti teknologi informasi dan peralatan yang memadai.

Sedangkan menurut Arnold yang dikutip Rahim (2008: 29) ada empat faktor yang mempengaruhi minat baca:

- a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi seseorang untuk belajar.

- b. Faktor Intelektual

Intelegensi itu sendiri menurut Henmon dalam (Azwar 1996: 29) terdiri atas dua macam factor, yaitu : kemampuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengetahuan yang telah diperoleh.

- c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan itu mencakup menjadi dua bagian:

1. Faktor latar belakang dan pengalaman individu ramah lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai dan kemampuan Bahasa individu.

2. Faktor social ekonomi

Faktor sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah individu.

d. Faktor Psikologis

Faktor psikologis mencakup beberapa faktor, diantaranya sebagai berikut:

a. Motivasi

Motivasi adalah kunci dalam membaca. Kunci motivasi itu sederhana, tetapi tidak mudah untuk mencapainya.



## 2.4 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Tujuan	Metode	Hasil
1	Siswati	Minat Membaca pada Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP Semester I)	2010	<p>untuk mengetahui proses terjadi minat membaca, lama membaca dan jenis bacaan dipilih, manfaat membaca dan cara mahasiswa mengekspresikan minat membacanya</p>	survei deskriptif dengan melibatkan mahasiswa semester 1 sebanyak 92 orang	<p>Kualitas Sumber Datya Manusia (SDM) sangat terkait dengan minat membaca yang dimiliki mahasiswa. Kebiasaan membaca tidak hanya berkaitan dengan proses belajar mengajar saja, tetapi juga dapat membentuk kepribadian individu dengan menghayati hasil bacaannya</p>
2	Hardianto	minat baca mahasiswa fakultas ilmu pendidikan UNY	2011	mendeskripsikan potret mahasiswa FIP UNY yang berkaitan dengan minat	Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, observasi	(1)minat membaca mahasiswa FIP, secara umum



			<p>membaca.</p> <p>memaparkan faktor pendukung dan penghambat Mahasiswa FIP UNY dalam membaca.</p>	<p>dan wawancara</p>	<p>termasuk dalam kategori rendah,</p> <p>(2) aktivitas mahasiswa dikampus adalah menunggu di depan kelas, hanya sebagian kecil mahasiswa yang memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku atau ke berkunjung ke perpustakaan.</p> <p>(3) buku yang paling disukai mahasiswa FIP untuk dibaca adalah jenis buku-buku populer (buku politik, buku pelatihan, buku pendidikan populer, buku-buku motivasi) sedangkan</p>
--	--	--	--	----------------------	--

					<p>untuk teks ilmiah kurang diminati aspek desain dan layout kurang menarik, (4) intensitas waktu yang diluangkan mahasiswa dalam membaca buku relatif rendah, yaitu kurang dari 1 jam tiap harinya bahkan ada yang tidak pernah sama sekali meluangkan waktu untuk membaca, kecuali menjelang ujian, (5) faktor yang menghambat mahasiswa dalam membaca, yang paling besar</p>
--	--	--	--	--	---



						adalah berasal dari dalam diri mahasiswa yang ditunjukkan dengan kebiasaan atau kegemaran membaca yang masih rendah.
3	Farida	faktor-faktor penyebab keengganan membaca di lingkungan mahasiswa	2012	mendeskripsikan factor-faktor penyebab keengganan membaca di lingkungan mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris Universitas Widyatama. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis survey	pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi dan wawancara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa enggan membaca karena (1) tugas-tugas kuliah tidak menuntut mahasiswa untuk membaca lebih banyak; (2) perpustakaan tidak mempunyai koleksi yang memadai baik dari judul maupun dari

					<p>jumlah; (3) membaca belum menjadi budaya mahasiswa; (4) kegiatan mahasiswa beragam dan membuat mereka selalu sibuk; dan (5) adanya perasaan malu akan diolok-olok teman. Faktor penyebab yang paling dominan ternyata adalah factor internal yaitu factor yang muncul dari dalam diri mahasiswa itu sendiri.</p>
--	--	--	--	---	---

4	Arisma	peningkatan minat dan kemampuan membaca melalui penerapan program jam baca sekolah di kelas VII Smp Negeri 1 Puri	2012	meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa kelas VIIE SMP Negeri 1 Puri dengan menerapkan program jam baca	menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas	Kemampuan membaca berhubungan dengan minat dan kebiasaan membaca. Setiap siswa dituntut untuk memiliki minat dan kemampuan membaca yang baik karena besarnya manfaat membaca bagi seseorang.
---	--------	---	------	--	--	--

